

---

**PENYULUHAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS *CHILD CENTER* PADA PENDIDIK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PURWAKARTA**Rita Nurunnisa<sup>1</sup>, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>, Andrisyah<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>PG-PAUD, IKIP SILIWANGI[rita.nurunnisa06@gmail.com](mailto:rita.nurunnisa06@gmail.com)<sup>1</sup>, [lennynuraeni86@gmail.com](mailto:lennynuraeni86@gmail.com)<sup>2</sup>, [anisdeddy78@gmail.com](mailto:anisdeddy78@gmail.com)<sup>3</sup>**ABSTRAK**

Sekolah adalah pusat peradaban, tempat dimana anak-anak belajar bagaimana hidup di dunia, salah satu tempat berlangsungnya pendidikan. Profesi guru sebagai bagian penting dari pendidikan, dimana guru adalah pencetak nusa bangsa. Salahsatu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Guru yang berkompeten menyadari dan memahami bahwa anak adalah pusat belajar, dimana anak sebagai subyek dalam proses pendidikan itu sendiri. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan sekolah ramah anak yang ditujukan kepada 150 guru dan kepala sekolah dari TK (Taman Kanak-kanak) yang ada di sekitar kabupaten Purwakarta. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil dari penyuluhan memberikan pemahaman kepada guru jika proses belajar itu bukan hanya bagaimana guru mengajar tapi bagaimana peserta didik belajar, terutama dalam pembelajaran berbasis *child center*. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tentunya mampu menganalisis kebutuhan siswanya belajar, memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi pengetahuan serta menyelesaikan masalahnya sendiri melalui kegiatan belajar yang berpusat pada anak.

**Kata Kunci:** penyuluhan, sekolah ramah anak, kompetensi, pedagogik, berpusat pada anak.

**ABSTRACT**

School is the center of culture, a place where children learn how to live in the world, one of the places where education takes place. Teacher profession as an important part of education, where teachers are the educators who teach the next generation better. One of the competencies that teachers must possess is pedagogical competence. Competent teachers realize and understand that children are the center of learning, where children as subjects in the educational process itself. This community service is carried out through child-friendly school counseling aimed at 150 teachers and school principals from Taman Kanak-kanak/TK (kindergarten) around the city of Purwakarta. This counseling activity starts from the stages of planning, implementation, evaluation and follow-up plans. The results of counseling provide understanding to teachers if the learning process is not only how teachers teach but how students learn, especially in child center based learning. Teachers who have pedagogical competencies are certainly able to analyze the needs of their students to learn, facilitate children to explore knowledge and solve their own problems through child-centered learning activities.

**Keyword:** counseling, child-friendly school, competence, pedagogic, child center.

**Articel Received:** 28/09/2019; **Accepted:** 03/01/2020

**How to cite:** Nurunnisa, R., Nuraeni, L., dan Andrisyah, A. (2020). Penyuluhan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis *child center* pada pendidik di taman kanak-kanak kota Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, Vol 3(1), 94-103. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3393>

---

**A. PENDAHULUAN**

Sekolah adalah pusat peradaban, tempat dimana anak-anak belajar bagaimana hidup di dunia, salah satu tempat berlangsungnya pendidikan. Menurut Moch Hatta kunci sebuah bangsa adalah pendidikan. Sekolah sebagai tempat dimana proses pendidikan berlangsung seharusnya menjadi tempat yang nyaman, membahagiakan dan memberi kesan yang indah pada peserta didiknya. Untuk itu, program sekolah ramah anak seyogyanya dapat terwujud di setiap lembaga pendidikan.

Profesi guru sebagai bagian penting dari pendidikan, dimana guru adalah garda depan masa depan bangsa, pencetak nusa bangsa. Guru adalah profesi yang mulia, untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya. Setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Salah satu ciri guru abad 21 adalah memiliki kompetensi pedagogik (Witarsa, 2015). Menghadapi era revolusi industri 4.0 guru memang tidak menjadi pusat belajar (*teacher center*) namun peranan guru tetaplah sangat penting dimana guru, pertama sebagai *leader* atau pemimpin kelas yang memberikan instruksi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif namun tetap menyenangkan, kedua sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna melalui proses *discovery* (menemukan) sesuatu dalam kegiatan belajarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya bersama teman-temannya, dan ketiga guru adalah *role model* yaitu suri tauladan peserta didiknya sebagai insan pembelajar sepanjang hayat dan memiliki nilai-nilai sikap yang patut ditiru oleh peserta didik.

Anak adalah pusat belajar, dimana anak sebagai subjek dalam proses pendidikan itu sendiri. Anak yang mengalami kegiatan belajar, membutuhkan dan menemukan serta mencipta karya setelah mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber yang ada di sekitarnya. Dalam proses belajar itu suasana yang kondusif mesti tercipta, semua anak berkesempatan sama dalam mendapatkan pendidikan tidak terkecuali anak yang berkebutuhan khusus, baik secara fisik maupun mental dan kondisi ekonomi maupun kultur tempatnya berasal.

Berdasarkan deskripsi di atas untuk mewujudkan sekolah ramah anak yang berkualitas, penulis merasa perlu melakukan penyuluhan untuk memberikan persepsi tugas dan tanggung jawab sekolah dimana yang memegang peranan penting di

dalamnya yaitu guru dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tetap menghargai hak-hak anak dalam belajar sebagai pusat belajar sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Sekolah Ramah Anak**

Ramah dapat dimaknai baik hati dan menarik budi pekertinya atau manis tutur kata dan sikapnya. Jika hal ini dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka sekolah ramah anak dapat dimaknai sebagai sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik. Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan anak sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.

Sekolah ramah anak harus mempertimbangkan situasi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yang kuat, aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015).

### **2. Konsep Karakter**

Karakter adalah watak, sifat, tabiat (Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer) adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi (hornby) dan parnwell. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Tujuan Pendidikan Karakter mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter dan budaya bangsa, Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab sebagai penerus bangsa, Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mandiri, kreatif, kebangsaan, Mengembangkan lingkungan belajar. Prinsip Pendidikan Karakter, yaitu: *Student Center*, Konstruktivistik, Berkelanjutan,

Mengembangkan nilai (bukan mengajar nilai), Menyenangkan (yel-yel), Memiliki makna (*meaning full learning*).

### **3. Konsep PAUD**

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (Yuliani, 2013: 8)

Filosofi pada anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Setiap anak memiliki potensi (pembawaan) yang diberikan oleh Tuhan. Potensi anak yang dikembangkan hanya mengandalkan stimulasi alami (*nature*) hasilnya tidak akan maksimal, potensi anak yang dikembangkan dengan stimulasi kultural (*nurture*) hasilnya dapat maksimal. Fungsi PAUD adalah dapat memberikan stimulasi kultural kepada anak sampai dengan usia enam tahun. (Yuliani, 2013: 47).

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan sekolah ramah anak yang ditujukan kepada 150 guru dan kepala sekolah dari TK (Taman Kanak-kanak) yang ada di sekitar kabupaten Purwakarta. Kegiatan penyuluhan ini diawali dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

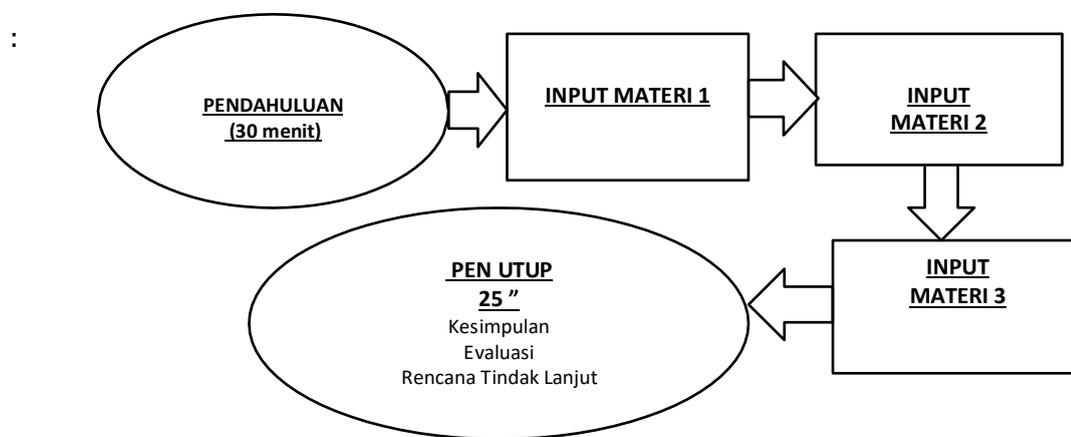
Kegiatan diawali dengan perencanaan kegiatan penyuluhan dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan di Aula Gedung Komplek Pemda Kabupaten Purwakarta dengan input materi dari 3 narasumber yaitu dosen Program Studi PG-PAUD (Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini). Evaluasi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan setelah penyuluhan untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak yang telah dilaksanakan oleh lembaga TK di Kabupaten Purwakarta.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini adalah masa penting perkembangan anak di awal kehidupannya. Sekolah Ramah Anak seharusnya menjadi focus perhatian penyedia layanan anak usia dini. Fasilitas yang memenuhi standar akan memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, sebaliknya fasilitas yang tidak memadai akan dapat menghilangkan fokus anak untuk belajar. (Gumulya dan Adiputra, 2018)

Berdasarkan hal itu perlu pengetahuan guru maupun lembaga untuk mengetahui pelayanan sekolah ramah anak yang sesuai standar. Berikut adalah skenario penyuluhan program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di Kabupaten Purwakarta :



**Gambar 1.** Skenario Penyuluhan Program Sekolah Ramah Anak

**Tabel 1.** Struktur Program Penyuluhan

No	Materi	Waktu
1.	Program Sekolah Ramah Anak	4 JP
2.	Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini	3 JP
3.	Penguatan Kompetensi Pendidik	3 JP

Hasil dari penyuluhan memberikan pemahaman kepada guru jika proses belajar itu bukan hanya bagaimana guru mengajar tapi bagaimana peserta didik belajar, terutama dalam pembelajaran berbasis *child center*. Pembelajaran yang berpusat pada guru sebaiknya tidak digunakan lagi karena tidak memberikan ruang yang luas untuk

anak dalam bereksplorasi menggali ilmu pengetahuannya sendiri secara konstruktif oleh peserta didik dengan lingkungannya. (Saragih, 2008).



**Gambar 2.** Fasilitas luar ruangan yang aman dan nyaman untuk anak beraktifitas



**Gambar 2.** Fasilitas bermain yang aman dan nyaman untuk anak beraktifitas



**Gambar 3.** Fasilitas ruangan kelas yang aman dan nyaman untuk anak beraktifitas

Mengacu pada kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 lampiran II, maka ada beberapa poin yang harus dimiliki guru berkaitan dengan sekolah ramah anak dan pembelajaran berbasis *child center*, yaitu:

1. Guru mampu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan di awal tugas seorang guru adalah mengenali karakteristik peserta didiknya, latar belakang keluarga, termasuk lingkungan dan ekonominya karena ini akan sangat mempengaruhi karakter anak. Termasuk pula didalamnya mengenali hambatan-hambatan belajar anak dan melakukan intervensi untuk menanggulangnya sesuai dengan kebutuhan pada 6 lingkup perkembangan dan usianya.
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan potensi, bakat dan minat anak usia dini. Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan bakat yang berbeda, dalam sekolah ramah anak hal ini harus dihargai dengan demikian kegiatan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak, menghargai perbedaan cara belajar anak disesuaikan dengan teori jika proses belajar anak adalah melalui bermain.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum. Kegiatan pembelajaran tentu saja harus dirancang agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, menyenangkan, dan bermakna. Program dibuat dalam bentuk rencana kegiatan semester, mingguan dan harian. Kurikulum dibuat untuk memenuhi kebutuhan anak, bukan permintaan orangtua atau keinginan lembaga maupun guru.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan bermain yang mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuannya dengan memberikan ruang untuk peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuannya sendiri maupun secara berkelompok dengan teman-temannya saat bersosialisasi. Hal ini dapat dilaksanakan jika melalui proses pembelajaran saintifik, dimana anak mengamati dengan seluruh indranya, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan melalui karya-karyanya baik secara verbal maupun non verbal.

Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengetahui, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah,

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.(Suryana, 2017)

5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Di era revolusi industry 4.0 pemanfaatan teknologi semakin dikembangkan untuk memfasiliasi kegiatan belajar anak, memberikan informasi dan pesan pendidikan secara menarik pada anak melalui tayangan video maupun permainan digital yang menarik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri Dalam hal ini guru mampu memfasilitasi anak menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga anak dapat unggul dengan potensi masing-masing dan merasa dihargai meski setiap anak memiliki keragaman kecerdasan unggulnya. Pembelajaran yang efektif adalah kegiatan belajar yang mampu mencapai sasaran kompetensi dengan memanfaatkan kemampuan, minat dan kesiapan menerima pembelajaran dari setiap peserta didik.(Nuraeni, 2016)
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan efektif, menyampaikan pesan melalui cerita maupun memberikan perintah yang dapat dipahami anak sesuai usianya dan kemampuan bahasa reseptif anak. Menunjukkan rasa empatik saat anak belum mampu berkomunikasi dengan lancar, maupun dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus, dengan tidak mencela, memberi pujian pada kemajuan anak. Berkomunikasi santun adalah teladan seorang guru dalam mendidik tanpa anak sadari, kebiasaan berbicara santun akan tumbuh dalam diri anak, serta menanamkan rasa dihargai pada diri anak.
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini yaitu, memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini. Tugas melakukan penilaian harus dilakukan secara objektif dan autentik untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat akan perkembangan yang terjadi pada anak. Kinerja mengajar guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya(Kamila, 2017)

9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini. Asesmen pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengobservasi, catatan anekdot, daftar ceklis perkembangan anak, maupun jurnal harian anak. Setiap anak tentu hasilnya tidak sama dan setiap anak tetap mendapatkan hak yang sama, meski hasil laporan setiap anak akan beragam sesuai dengan banyak kegiatan yang teramati oleh guru. Anak yang aktif, memiliki banyak interaksi dengan guru, teman dan lingkungannya tentunya hasil asesmennya akan lebih banyak dibandingkan anak yang pemalu.
10. Hasil penilaian dilakukan melalui pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
11. Dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini guru melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif

## **E. KESIMPULAN**

Pada umumnya TK di Kabupaten Purwakarta sudah menerapkan program sekolah ramah anak, dilihat dari hasil evaluasi penyuluhan. Salah satu indikator proses belajar yang berkualitas adalah tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar

Diharapkan sekolah ramah anak dapat memberikan pengalaman pada anak melalui bermain sambil belajar. Anak mampu bermain sesuai aturan sehingga tercipta lingkungan yang kondusif. Anak terbiasa tidak menyakiti/memukul orang lain, anak terbiasa mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih serta stop perundungan.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tentunya mampu menganalisis kebutuhan siswanya belajar, memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi pengetahuan serta menyelesaikan masalahnya sendiri melalui kegiatan belajar yang berpusat pada anak.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Terimakasih kepada lembaga IKIP Siliwangi dan Tim LPPM IKIP Siliwangi atas dana hibah internal dalam program pengabdian masyarakat pada tahun 2019.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Eriefa, Efianingrum. (2009). *Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah*. Jurnal Dinamika. Dosen FSP FIP UNY.
- Gumulya D & Adiputra R (2018). *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Perancangan Sarana Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Sekolah Cahaya Al-Furqon, Desa Gunung Sari Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang*. Seminar Nasional Hasil PKM LPM Universitas Pasundan. ISBN :978-602-0942-25-4  
<https://geonable.wordpress.com/konsep> pelatihan dan pengembangan
- Iskandar Uray (2015). *Blingsatan Suatu Strategi Dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menulis PTK*. Yogyakarta: PT Andi.
- Kamila, I. N. (2017). Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 38–56.
- Nuraeni, L. (2016). Desain Paud Accessible Bagi Semua Lenny Nuraeni. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 78–91.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Pt Indeks.
- Suryana, D. (2017). Pendekatan Sainifik Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(April), 67–82. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.03>
- Witarsa, R. (2015). Pengembangan Program Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 46–62.
- Tim Penyusun. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Mengenai Standar Nasional Paud*. Jakarta; Kemendikbud.